

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Sikap Penggunaan Kontrasepsi Implan

The Relationship Between the Level of Knowledge of Women of Reproductive Age and Their Attitudes Towards the Use of Implant Contraceptives

Ni Made Nitiasih Pulasari^{1*}, Gusti Ayu Marhaeni¹, Regina Tedjasulaksana¹

¹Program Studi S1 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Kata Kunci :

Implant, sikap, pengetahuan, wanita usia subur

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi implan adalah kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron dan memiliki efektifitas keberhasilan mencapai 99%. Terdapat sejumlah masalah krusial yang berkontribusi terhadap pilihan metode kontrasepsi implan oleh kelompok wanita usia subur, antara lain usia kronologis, riwayat obstetrik (paritas), dukungan dari pihak suami, sikap personal, dan literasi atau pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan. **Metode:** Penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai 21 April 2025 di UPTD Puskesmas Petang 1 dengan Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 88 orang. Data dianalisis dengan uji *fisher's exact*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan. **Kesimpulan:** Faktor tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap pemahaman tentang kontrasepsi implan sangat mempengaruhi pilihan untuk menggunakannya.

Keywords :

Implants, attitudes, knowledge, women of childbearing age

ABSTRACT

Background: Implant contraception is a form of contraception that contains the hormone progesterone and has an effectiveness rate of 99%. There are a number of crucial issues that contribute to the choice of implant contraception by women of childbearing age, including chronological age, obstetric history (parity), support from husbands, personal attitudes, and literacy or knowledge of reproductive health. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age and their attitudes towards the use of implant contraception. The research method was analytical with a cross-sectional study design. The study was conducted from March 17 to April 21, 2025, at the Petang 1 Community Health Center (UPTD Puskesmas Petang 1) with purposive sampling and a sample size of 88 people. The data were analyzed using Fisher's exact test. The results showed a significant value of $0.001 < 0.05$, which means that there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age and their attitudes toward the use of implant contraceptives. **Conclusion:** The level of knowledge of women of childbearing age regarding implant contraceptives greatly influences their choice to use them.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Ni Made Nitiasih Pulasari

Email: nitypulasari@gmail.com

Article history

Received date : 27 Juni 2025

Revised date : 12 Januari 2026

Accepted date : 2 Februari 2026

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merujuk pada segala metode atau alat yang berfungsi menghindari kehamilan saat berhubungan intim. Program KB memanfaatkan berbagai metode atau alat kontrasepsi untuk membantu mengatur kehamilan (Putri et al., 2022). Program ini berupaya untuk mengendalikan fertilitas, meningkatkan kesehatan reproduksi dan mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya pemerintah berfokus pada penyuluhan dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera (Maribeth et al., 2020).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan penggunaan metode kontrasepsi didominasi oleh jenis suntik sebesar 62,77%, sementara metode lain seperti Pil (17,24%), IUD (7,15%), implant (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%), dan MOP (0,53%) digunakan dalam proporsi yang lebih kecil.

Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bali menurut data BKKBN di tahun 2022 dengan rincian AKDR 39,1% akseptor, MOP 42,8% akseptor, MOW 5% akseptor, kondom 4,1% akseptor, implant 3,5% akseptor, Suntik 38,2% akseptor dan Pil sebanyak 9,9% akseptor (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Di Kabupaten Badung pada tahun 2022 dengan rincian AKDR 29% akseptor, MOP 0% akseptor, MOW 4% akseptor, kondom 7% akseptor, implan 2% akseptor, Suntik 47% akseptor dan Pil sebanyak 10% akseptor (Dinkes Badung, 2023).

Studi awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Petang I melalui laporan KB bulan Januari hingga Desember 2023 dengan rincian AKDR 1.605 akseptor MOP 77 akseptor, MOW 253 akseptor, kondom 82 akseptor, implan 96 akseptor, Suntik 721 akseptor dan pil 288 akseptor. Laporan pada bulan Januari hingga Desember 2024 dengan rincian AKDR 1.597 akseptor, MOP 77 akseptor, MOW 265 akseptor, kondom 73 akseptor, implan 100 akseptor, Suntik 853 akseptor dan pil 316 akseptor. Terlihat bahwa kontrasepsi implan memiliki cakupan paling rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Upaya yang telah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Petang I dalam menangani rendahnya pemakaian implan dengan

mengadakan penyuluhan berupa edukasi namun dalam pemilihan penggunaan implan masih tidak sesuai.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bidan Koordinator wanita yang tidak berkenan menggunakan IUD karena merasa malu harus membuka pakaian depan petugas, takut akan kesakitan saat berhubungan dan khawatir tentang efek samping, seperti pendarahan yang tidak teratur, kram, atau infeksi dan pada kontrasepsi implan alasan rendahnya penggunaan implan dikarenakan rasa takut saat pemasangan dikarenakan ditoreh atau pembedahan, takut akan efek samping seperti perubahan hormon, kenaikan berat badan dan rasa sakit saat pemasangan. Selain itu implan identik dengan kata KB susuk yang membuat wanita takut mendengar kata susuk.

Kontrasepsi implan yaitu kontrasepsi terdiri dari 1 atau 2 kapsul kecil sekitar 4 cm yang dibuat dari bahan silastik yang mengandung hormon progesteron. Kapsul-kapsul ini ditempatkan di bawah kulit lengan atas wanita melalui prosedur yang mudah oleh tenaga kesehatan terlatih. Cara kerja kontrasepsi implan meliputi penghambatan ovulasi (pelepasan sel telur) dan perubahan konsistensi lendir serviks, sehingga menghalangi pergerakan sperma menuju rahim (Kemenkes RI., 2020).

Terdapat efek samping yang mungkin timbul akibat penggunaan kontrasepsi implan meliputi perubahan siklus menstruasi (menjadi lebih ringan atau tidak teratur), potensi peningkatan berat badan, sakit kepala, nyeri pada payudara, kemunculan jerawat, dan perubahan suasana hati. Penggunaan implan juga bisa menyebabkan infeksi di tempat pemasangan atau reaksi alergi meskipun hal ini jarang terjadi (Setyoningsih, 2020).

Pengguna kontrasepsi implan meskipun sangat efektif namun masih sedikit yang menggunakannya di Indonesia. Pemilihan alat kontrasepsi implan oleh wanita usia subur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap dan pengetahuan. Sikap sendiri dapat diartikan sebagai respons individu terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah siangnya seseorang untuk merespon obyek dengan cara tertentu. Sikap disebabkan oleh pengetahuan yang dianggap baik atau buruk lalu diterapkan pada diri sendiri. Pengetahuan yang baik tentang efektivitas, keamanan, keuntungan dan cara penggunaan kontrasepsi implan

merupakan hal penting bagi wanita usia subur untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Sugiana et al., 2021).

Wanita yang tahu banyak tentang kontrasepsi implan biasanya lebih paham akan keuntungan dan manfaatnya. Mereka kemungkinan lebih memilih dan menggunakan kontrasepsi ini. Wanita dengan pengetahuan yang terbatas cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih dikenal oleh mereka. Oleh karena itu pengetahuan wanita usia subur adalah hal penting untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia (Sari et al., 2023).

Terdapat studi mengenai tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan yang dilakukan oleh Nopriyanti & Eliyana, (2022) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan implan dengan p value = 0,000 ($\leq 0,05$). Penelitian oleh Sarpini et al., (2022) dan Safitriana et al., (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan yang tinggi akan lebih memperdalam pemahaman tentang kontrasepsi implan dan cenderung menerima metode ini dengan sikap positif.

Nesimnahan et al., (2022) menyebutkan ranah pengetahuan memiliki pengaruh krusial terhadap pembentukan sikap seseorang. Pendidikan merupakan fondasi pengetahuan tentang kontrasepsi implan. Orang dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan pandangan yang lebih positif terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Sikap Penggunaan Kontrasepsi Implan”

METODE

Studi ini mengimplementasikan rancangan cross-sectional analitik dan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Petang 1 pada periode 17 Maret–21 April 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Puskesmas Petang I (N=3.131). Penentuan jumlah sampel sebanyak 88 orang dilakukan melalui metode purposive sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik, nomor surat DP.04.02/F.XXXII.25/375/2025. Analisis data

penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang digunakan adalah uji *fisher's exact*.

HASIL

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun	1	1,1
20 -35 tahun	80	90,9
> 35 tahun	7	8,0
Paritas		
Primipara	26	29,5
Multipara	60	68,2
Granda multipara	2	2,3
Pendidikan		
SMA	84	95,5
Perguruan Tinggi	4	4,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	57	64,8
Karyawan swasta	25	28,4
Wiraswasta	4	4,5
ASN	2	2,3

Mayoritas responden dalam tabel 1 berusia 20-35 tahun (90,9%), berstatus multipara (68,2%), berpendidikan SMA (95,5%), dan sebagian besar tidak bekerja (68,8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan WUS tentang Penggunaan Implan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	27	30,7
Cukup	61	69,3
Jumlah	88	100

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 61 orang (69,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penggunaan kontrasepsi implan.

Tabel 3. Sikap Penggunaan Implan

Sikap penggunaan implan	f	%
Positif	28	31,8
Negatif	60	68,2
Jumlah	88	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 60 orang (68,2%) memiliki sikap negatif tentang menggunakan kontrasepsi implan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Penggunaan Implan

Pengetahuan	Sikap Penggunaan Implan		Total	Sig.
	Negatif	Positif		
Baik	0	27	27	0,001
	0	30,7	30,7	
Cukup	60	1	61	0,001
	68,2	1,1	69,3	
Total	60	28	88	
	68,2	31,8	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 88 responden, 61 (69,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap penggunaan implan negatif sebanyak 60 (68,2%) responden dan sikap penggunaan implan positif sebanyak 1 (1,1%) responden, sedangkan 27 (30,7%) responden dengan responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap penggunaan implan positif sebanyak 27 (30,7%) responden. Dari Hasil Uji Uji statistik Fisher's exact mengkonfirmasi hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dan sikap mereka terhadap penggunaan implan.

PEMBAHASAN

Lebih dari separuh responden memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan implan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Thoyyib & Windarti (2021) menyebutkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 12 (31,6%).

Penelitian serupa oleh Nesimnahan et al., (2022) menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 169 (60,36%) orang. Terbatasnya akses terhadap informasi resmi mengenai implan memicu akseptor untuk mengandalkan sumber dari lingkungan sekitar, yang berpotensi menimbulkan mispersepsi. Penelitian ini serupa dengan penelitian Thoyyib & Windarti (2021) menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar (60,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Tingkatan pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 84 orang (95,5%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 (4,5%). Orang dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menyerap perkembangan informasi, seperti halnya informasi tentang kontrasepsi implan. Pemilihan jenis KB yang akan digunakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap seseorang. Hal ini

disebabkan proses pendidikan dapat memengaruhi pola pikir ibu dalam mengambil keputusan mengenai kontrasepsi yang tepat. (Sarpini et al., 2022).

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pilihan kontrasepsi, termasuk implan, umumnya dimiliki oleh wanita usia subur yang aktif mencari informasi, baik melalui pengalaman langsung, pendidikan, maupun diskusi dengan profesional kesehatan. Sebaliknya wanita dengan umur <20 tahun khususnya yang belum pernah hamil mungkin kurang familiar dengan metode ini terutama jika mereka belum mendapatkan pendidikan yang memadai tentang kontrasepsi (Anjani, 2021).

Sebagian besar responden dalam studi ini memiliki sikap negatif tentang penggunaan kontrasepsi implan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopriyanti & Eliyana, (2022) menyebutkan 29 orang (58%) responden dalam kategori sikap negatif.

Terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Raini et al., (2024) menunjukkan bahwa mayoritas ibu (54,1%) memiliki sikap positif terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK). Secara spesifik, penelitian terhadap 61 ibu hamil trimester III ini mengungkapkan korelasi linear antara pengetahuan dan sikap: seluruh responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan sikap negatif, sementara 73,2% dari mereka yang berpengetahuan baik bersikap positif. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, seperti implan, berkontribusi langsung pada terbentuknya sikap positif ibu dalam pemilihannya.

Menurut peneliti, sikap wanita usia subur terhadap kontrasepsi implan baru mencapai tahap awal, yaitu "menerima" (*receiving*) dan "menanggapi" (*responding*). Pada tahap menerima, mereka telah bersedia dan memperhatikan informasi yang diberikan. Namun, pada tahap menanggapi, mereka belum sepenuhnya mampu merespons objek tersebut secara komprehensif, mencakup aspek penggunaan, manfaat, pemasangan, dan efektivitas implan. Terdapat dugaan kuat bahwa pengaruh interpersonal (dari orang yang dianggap penting) dan pengaruh kebudayaan berperan dalam membentuk sikap negatif mayoritas wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Petang I mengenai kontrasepsi implan.

Penelitian Safitriana et al., (2022) juga menyebutkan dari total 20 responden dengan sikap negatif, sebanyak 17 orang (85,0%) tidak memilih alat kontrasepsi implan. Mereka menyatakan bahwa faktor utama yang memengaruhi sikap tersebut adalah pengaruh dari orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan individu untuk bersikap konformis terhadap figur otoritas atau orang berpengaruh sering kali didorong oleh kebutuhan akan afiliasi sosial serta upaya meminimalisir potensi konflik.

Hasil pengamatan peneliti melalui wawancara faktor budaya ditunjukkan oleh kebiasaan penyampaian informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik melalui hierarki keluarga maupun melalui komunikasi sebaya di antara anggota keluarga dan kerabat. Hal serupa dinyatakan peneliti terdahulu bahwa latar belakang budaya seseorang memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilakunya (Sarika & Ulia, 2020). Adanya norma dan kebiasaan tertentu dalam suatu budaya menciptakan kecenderungan bagi anggotanya untuk bersikap adaptif terhadap hal-hal tersebut.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raini et al., (2024) menyebutkan diperoleh $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Penelitian serupa oleh Safitriana et al., (2022) menyebutkan $p\text{ value} 0,000 < 0,05$.

Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Ketika wanita memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara kerja implan, manfaat serta potensi efek sampingnya wanita usia subur cenderung lebih terbuka untuk mencoba dan menggunakan metode kontrasepsi implan. Pengetahuan dapat membantu mengurangi ketakutan atau stigma yang mungkin muncul sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi (Sugiana et al., 2021).

Tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi implan sering kali mencerminkan adanya misinformasi atau ketidakpahaman meskipun wanita tersebut memiliki akses terhadap informasi. Dalam beberapa kasus meskipun seseorang mengetahui tentang kontrasepsi implan mereka mungkin terpapar pada narasi

negatif yang mengedepankan risiko atau efek samping sehingga menciptakan ketakutan yang berlebihan, ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak selalu berkualitas atau akurat yang mengarah pada sikap negatif (Ismun & Sri, 2021).

Faktor budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi sikap. Beberapa wanita mungkin memahami cara kerja implan dan manfaatnya tetapi norma sosial atau stigma di lingkungan sekitar dapat menimbulkan keraguan. seperti tanggapan bahwa penggunaan kontrasepsi adalah hal yang buruk, sikap negatif dapat muncul meskipun wanita tersebut memiliki informasi yang tepat tentang metode kontrasepsi. Konteks sosial sangat berperan dalam membentuk sikap terlepas dari tingkat pengetahuan yang ada (Herlinadiyaningsih et al., 2023).

Pengetahuan yang baik harus disertai dengan pemahaman yang mendalam untuk mengubah sikap negatif menjadi positif. Edukasi yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membahas dan mengatasi kekhawatiran serta mitos seputar kontrasepsi implan dapat membantu mengubah persepsi wanita usia subur (Sarika & Ulia, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan sikap WUS dalam penggunaan implan.

Saran yang dapat diberikan kepada pelayanan kebidanan yaitu terus melakukan penyuluhan dengan pendekatan komunikasi yang efektif, bahasa yang sederhana dan jelas dalam penyuluhan kepada masyarakat sehingga informasi dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai kalangan dan menyertakan testimoni positif dari individu yang telah menggunakan kontrasepsi implan, hal ini dapat membantu mengurangi sikap dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki peserta penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. D. (2021). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan. *Jurnal Kebidanan Vol 3, No 1, Januari 2017* :39-42, 3(1), 39–42.

- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*.
- Dinkes Badung. (2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Badung 2022*. 100.
- Herlinadiyaningsih, H., Arisani, G., & Wahyuni, S. (2023). Konseling Alat Kontrasepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 126–133. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5676>
- Ismun, N. D. A., & Sri, T. W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.59>
- Kemendes RI. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Maribeth, A. L., Aulia, A., Pasundani, N. A., Fauziyah, N. A., Ma'rifah, S., & Sua'idah, B. T. (2020). Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Ui Tahun 2018. *Health and Medical Journal*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.541>
- Nesimnahan, D. H. B., Winarti, E., & Saidah, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2), 129–148.
- Nopriyanti, A., & Eliyana. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 420–425. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.59>
- Putri, I. G. A. W. A., Mahayati, N. M. D., & Wirata, I. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 124–131.
- Raini, N. K., Budiani, N. N., & Utarini, G. A. E. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Akbk) Dengan Sikap Dalam Pemilihan Akbk. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(2), 66–73.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1818>
- Sari, E. P., Riski, M., & Anjani, D. (2023). Sosialisasi Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Keluarga Berencana. *01(02)*, 32–37.
- Sarika, S., & Ulia, B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pus Dengan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Samalaga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1042>
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery) Ejournal.Poltekes-Denpasar.Ac.Id*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- SDKI. (2023). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. 1–2.
- Setyoningsih. (2020). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di Bpm Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 298–304. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2743>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372.